

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI SDN 23 BATANG ANAI**

**OLEH:
SUHERNISA MY
NPM. 1110013411020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI SDN 23 BATANG ANAI**

**Disusun Oleh:
SUHERNISA MY
NPM. 1110013411020**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Mei 2015
Pembimbing II

Dra.Zulfa Amrina, M.Pd.

Ira Rahmayuni Jusar, M.Pd.

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 23 BATANG ANAI**

Suhernisamy¹, Zulfa Amrina¹, Ira Rahmayuni Jusar¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: suhernisamy@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by low motivation and student learning outcomes in learning mathematics. The purpose of this research is to improve motivation and student learning outcomes in mathematics in grade IV SDN 23 Batang Anai using problem based learning model. This study was conducted in two cycles. From the research results of fourth grade students of SDN 23 Batang Anai numbered 35 people. The instrument used is the observation sheet activities of teacher, student motivation questionnaire and achievement test. Based on the activity sheet the percentage of teachers in each cycle has increased. In the first cycle the average percentage of teachers' activities was 73.21% increased to 89.28% in the second cycle, and the percentage of student motivation in the first cycle ie 60% increase to 71% in the second cycle. Based on research carried, the percentage of students' mathematical completeness first cycle ie 68.57% increase to 91.42% thus it can be concluded that the study of mathematics problem based learning model can improve motivation and learning outcomes of fourth grade students of SDN 23 Batang Anai. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can apply model of problem-based learning in mathematics learning properly in accordance with the material being taught.

Keywords: mathematics, motivation, learning outcomes, problem based learning models

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkannya. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menerangkan bahwa “pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki

komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik

mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga siswa dihadapkan pada persoalan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itulah belajar merupakan tindakan seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik dan peserta didikpun harus giat dan siap mengamati, mendengar, dan mengumpulkan atau menerima materi yang telah disampaikan guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 September 2014 di kelas IV SDN 23 Batang Anai, terlihat bahwa pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Selain itu kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran yang di pelajarnya adalah pelajaran yang susah, tidak menarik, dan sulit untuk dipahami. Membuat rendahnya motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab

pertanyaan, apabila diberi tugas atau pekerjaan rumah, ada beberapa yang tidak mengerjakan dan siswa sering keluar masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 23 Batang Anai terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marnis guru kelas IV, penulis mendapatkan adanya nilai hasil Ulangan Harian sub tema 3 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Diketahui dari 35 orang siswa hanya 10 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dan ada 25 orang siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Dapat dikatakan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kognitif atau nyata setelah melalui pembelajaran. Menurut Hamalik (2013:159), "hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa."

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat di tempuh guru adalah dengan menerapkan model pada pembelajaran matematika sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem*

Based Learning. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tercantum dalam (2013:230) Model pembelajaran ini memfasilitasi keberhasilan memecahkan, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik. Model *problem based learning* memiliki beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2013:231),”1). Orientasi siswa pada masalah, 2). Mengorganisasikan siswa pada masalah, 3). Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* di SDN 23 Batang Anai”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Arikunto (2012:2) menyatakan, ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Wardhani (2008:1.4) menyatakan, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Dari penjelasan ini, maka PTK dapat diartikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang mana tujuan dari PTK ini adalah meningkatkan kualitas mengajar guru dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 23 Batang Anai Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 23 Batang Anai yang berjumlah 35 orang, yaitu 20 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

3. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap di tahun ajaran 2014/2015, dengan 2 kali siklus, dimana terdiri dari 6 kali pertemuan. Dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan pecahan berpenyebut berbeda serta dilanjutkan dengan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan pecahan berpenyebut berbeda.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2011:16) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan presentase proses siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah :

1. Motivasi belajar siswa kelas IV SDN 23 Batang Anai yang akan dicapai adalah 65 % - 80 % yakni motivasi siswa tinggi.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui model *problem based learning* di SDN 23 Batang Anai meningkat mencapai $KKM \geq 70$ dan 70 % secara klasikal siswa di atas KKM.

D. Jenis dan Sumber data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data kualitatif dan kuantitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan, hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a. Data primer yaitu: siswa kelas IV SDN 23 Batang Anai, Kec. Batang Anai, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti sebagai guru berperan untuk melatih tingkat keberhasilan pembelajaran matematika melalui Model pembelajaran Berbasis Masalah.
- b. Data skunder yaitu: Arsip Nilai ulang harian sub tema 3 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 pada kelas IV SDN 23 Batang Anai, Kec. Btang Anai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang lengkap dan akurat maka dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi, dan tes hasil belajar.

1. Observasi

Dalam PTK ini observasi dilakukan untuk memantau kegiatan guru. Menurut Wardhani (2007:2.26) “Observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindak perbaikan”. Observasi dilakukan oleh *observer* untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan model pembelajaran

pada matematika melalui model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 23 Batang Anai, Kec. Batang Anai

2. Angket Siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa kelas IV SDN 23 Batang Anai. Menurut Wardhani (2007:2.30) “Angket atau kuesioner adalah dapat digunakan untuk menjangring pendapat siswa tentang pembelajaran, asal dibuat sederhana dan juga membuat pertanyaan yang direspon secara bebas (terbuka) oleh siswa”. Angket digunakan untuk mengukur motivasi siswa sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data atas kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Sudjana (2012:35) menyatakan bahwa “tes pada

umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran". Tes dilakukan pada materi matematika dengan Tes tertulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilaksanakan sebanyak dua kali, tes siklus I dan siklus II berupa tes objektif dan essay.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Angket motivasi siswa digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* yang dilakukan sesuai dengan indikator. Untuk setiap pernyataan ini siswa diminta memberi keterangan selalu (skor 4), sering

(skor 3), jarang (skor 2), atau tidak pernah (skor 1) dengan cara menceklis salah satu keterangan tersebut

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai pembelajaran menggunakan tes akhir siklus, bentuk dan jenis tes akhir siklus adalah essay pada siklus I dan siklus II.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Menyangkut observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dan mengamati motivasi selama belajar mengajar maupun yang menyangkut hasil tes. Wardhani, dkk (2007:2.31) menyatakan, "analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau dengan mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna". Analisis data dilakukan dengan cara yang terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang

spesifik pada pembelajaran dan yang dapat menghambat pembelajaran. Teknik data diatas akan digunakan atas 3 tahap berikut ini.

1. Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase guru dalam mengelola pembelajaran menurut Desfitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

76% — 100%	: Baik
51% — 75%	: Cukup Baik
26% — 50%	: Kurang Baik
0% — 25%	: Tidak Baik

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran. Setelah didapat persentase

aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus. Dalam hal ini penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus.

2. Data Hasil Angket Motivasi

Pengisian angket dilakukan dengan cara memilih keterangan selalu, sering, jarang dan tidak pernah untuk setiap pernyataan. Tiap keterangan ini diberi poin yang berbeda yaitu: selalu diberi poin 4, sering 3, jarang diberi poin 2, dan tidak pernah diberi poin 1. Selanjutnya poin-poin dijumlahkan dan dihitung untuk masing-masing indikator.

Menurut Desfitri, dkk. (2008:42), data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase untuk mengetahui setiap indikator serta dijadikan dalam bentuk persentase untuk melihat gambaran motivasi siswa, berdasarkan pendapat di atas maka penulis menganalisa angket berdasarkan indikator yaitu :

$$P\% = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

P %: Persentase hasil yang di peroleh

Persentase yang diperoleh dikonfrsikan ke kategori berikut:

81% — 100% Motivasi siswa sangat tinggi

65% — 80% Motivasi siswa tinggi

46% — 64% Motivasi siswa rendah

0% — 45% Motivasi siswa sangat rendah

Dilihat berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing siklus terjadi peningkatan

3. Data Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:109) Untuk menentukan rata-rata hasil belajar dapat di peroleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata siswa

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dinyatakan berhasil apabila diadakan tes pada akhir pembelajaran maka hasil rata-rata siswa naik 70% di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Jika hal tersebut dapat tercapai, maka penggunaan Model *problem based learning* dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 23 Batang Anai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel.1 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran matematika melalui model *problem based learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	19	67,85%	Baik
2	22	78.57%	Sangat Baik
Rata-rata		73,21%	Baik

Dari tabel. 1 diatas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelolah pembelajaran memiliki rata-rata persentase 73,21% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*

2) Analisis Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Tabel.2 Data Angket Motivasi Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	11
Jumlah siswa yang tuntas	24
Persentase ketuntasan tes	68,57%
Rata-rata nilai tes	64,71
Target ketentuan	70%

Dari Tabel. 2 dapat di ketahui bahwa perolehan nilai angket setelah pelaksanaan siklus I, yaitu setelah di laksanakan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi pecahan, Nilai motivasi belajar siswa yang termasuk katagori tinggi yakni 70 sedangkan nilai motivasi siswa yang termasuk kategori rendah yakni 43, dan Rata-rata persentase motivasi belajar siswa adalah 60 %, Artinya berdasarkan katagoti yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentang skor 55 % - 64 % yakni motivasi siswa cukup.

3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel.3 Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran matematika melalui model *problem based learning* pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11
Jumlah siswa yang tutas	24
Persentase ketuntasan tes	68,57%
Rata-arata nilai tes	64,71
Target ketuntasan	70%

Mencermati Tabel. 3 di atas, Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individu. Hasil penilaian pada Tes Akhir Siklus dari 35 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 11 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 24 (68,57%) siswa, sedangkan indikator keberhasilan di tetapkan 70%.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan pada pada siklus ini baru mencapai (68,57%). Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapain target ketuntasan belajar secara klasikal.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran matematikamelalui model *problem based learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	24	85,71%	Sangat Baik
2	26	92,85%	Sangat Baik
Rata-rata		89,28%	Sangat Baik

Dari tabel. 4 diatas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,28 % sehingga sudah dapat dikatakan Sangat baik. Hal ini di sebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

2) Analisi Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa pada pembelajaran matematika. Angket diberikan kepada setiap siwa. Lembar angket ini di isi pada pertemuan terakhir setiap siklus. Lembar angket pada siklus II di isi oleh 35 orang siswa. Guru mengolah angket tersebut menjadi sebuah nilai, untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil angket motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.5 Analisis Data Hasil Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran matematika pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengisi angket	35
Nilai motivasi siswa termasuk katagori tinggi	88
Nilai motivasi siswa termasuk katagori rendah	52
Rata-rata persentase motivasi	71%

Dari tabel. 5 tersebut terlihat bahwa perolehan angket motivasi belajar secara klasikal mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I persentase di dapat sebesar yakni 60% meningkat menjadi 71% pada siklus II. Angka tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi seperti yang telah di tetapkan yaitu 65 % - 80 % yakni motivasi siswa tinggi. Secara keseluruhan semua aspek dalam indikator

yang telah di tetapkan sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarnakan pembelajaran matematika yang di terapkan guru dengan menggunakan model *problem based learning* membuat siswa termotivasi untuk belajar.

3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.6 Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui model *problem based learning* pada Siklus II

Uraian	Nilai
Siswa yang mengikuti tes	35
Siswa yang tidak tuntas tes	3
Siswa yang tuntas belajar	32
Persentase ketuntasan	91,42%
Rata-rata nilai tes	82,28
Target ketuntasan	70%

Tabel. 6 diatas, Penilaian pembelajaran siklus II yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. hasil penilaian pada tes akhir siklus II, dari 35 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 32(91,42%) siswa, Target ketuntasan

belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan pada pada siklus II ini sudah mencapai (91,42%). Ini Menujukkan Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada tabel dibawah ini:

a. Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel. 7 Persentase Rata-rata motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran matematika melalui model *problem based learning* pada Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Motivasi Belajar Siswa	60%	71%

Dari tabel. 7 di atas dapat dilihat rata-rata persentase angket motivasi siswa pada siklus I adalah 60% yakni motivasi siswa cukup. Pada siklus II sudah baik dibandingkan siklus I sebelumnya yaitu 71%. Dengan demikian persentase rata-rata hasil angket motivasi siswa dari siklus

I ke siklus II sudah mengalami peningkatan.

b. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel. 8 berikut ini:

Tabel. 8 Persentase Rata-rata kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
I	67,85%	85,71%	Mengalami peningkatan 17,86%
II	73,21%	92,85%	Mengalami peningkatan 14,28%
Rata-rata	73,21%	89,28%	Mengalami peningkatan 16,07%

c. Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Pada siklus I siswa mencapai KKM sebanyak 24 orang siswa (68,57%) dengan rata-rata nilai 64,71, sedangkan pada siklus II yang mencapai KKM 32 orang nilai (91,42%) dengan rata-rata nilai 82,28. Kegiatan siswa dalam pembelajaran, menjadi subjek belajar yaitu mengalami pengalaman belajar sendiri dan berperan

aktif dalam proses pembelajaran matematika. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel.10 Persentase Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≤ 70	Persentase dan jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70	Rata-rata klasikal	Ket
I	31,42% = 11 orang	68,57% = 24 orang	64,71	Peningkatan 22,85%
II	8,57% = 3 orang	91,42% = 32 orang	82,26	

Berdasarkan tabel. 10 data persentase belajar siswa pada siklus I yang belum tuntas ada 11 orang (31,42%), dan Siswa yang tuntas belajar ada 24 orang (68,57%), dan dengan nilai rata-rata secara klasikal 64,71. Sedangkan pada siklus II, Siswa yang belum tuntas belajar ada 3 orang (8,57%), dan Siswa yang tuntas belajar ada 32 orang (91,42%) dengan nilai rata-rata secara klasikal 82,26. Dengan demikian di simpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar

22,85% , sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika di SDN 23 Batang Anai. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 60 % meningkat pada siklus II sebesar 71 %.
2. Melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika di SDN 23 Batang Anai. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,57% meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 82,28 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,42%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *problem based learning* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian melalui model *problem based learning* dengan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina. Zulfa. 2014. “peningkatan kreativitas siswa melalui problem learning”, padang: Prodi PGSD FKIP Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita.dkk. 2008. “Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual”. *Laporan Pengembangan Inovatif Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Hosnan. 2014.*Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* .Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajara*. *Jakartan*: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, IGAK.ddk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka